

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang dialami oleh seseorang baik di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat atau ditempat lain yang dapat menjadi pembelajaran bagi seseorang. Ihsana El Khuluqo (2017: 1) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Selanjutnya menurut Karwono dan Heni Mularsi (2017: 12) “Belajar adalah proses perubahan perilaku yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*)”. Demikian juga Menurut Ahmad Susanto (2016: 4) bahwa:

Belajar adalah usaha aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tepat baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Slameto (2015: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian yang di alami serta bertambahnya pengetahuan sumber daya alam peserta didik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dari kompetensi guru dimana guru harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang telah di rumuskan. Menurut slameto (2015:29) “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik (2014: 44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan Menurut Ahmad susanto (2016: 26) “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar.

## 3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penggabungan antara dua aktivitas belajar dan mengajar, pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 19-20) “pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”. Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapainya tujuan pembelajaran”. Menurut Ihsana El Khuluqo

(2017: 52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Selanjutnya menurut Rusman (2017: 1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kombinasi guru dan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai positif dengan dasar hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuannya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Menurut Purwanto (2017: 54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Menurut Asep Endiana Latip (2018: 213) “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Selanjutnya Menurut Ahmad Susanto (2016: 5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Kemudian Menurut Istarani& Intan Pulungan (2016: 17) bahwa:

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat seberapa dalam peserta didik memahami proses pembelajaran yang di berikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari

hasil belajar ini juga guru dapat mengoreksi diri apakah hasil pembelajaran yang diperoleh siswa ini merupakan kekurangan dari peserta didik tersebut atau ada pada gurunya itu sendiri. Dan apabila kekurangan tersebut terdapat pada guru di situlah saat nya guru memperbaiki cara mengajar, serta membutuhkan banyak latihan atau persiapan sebelum pembelajaran berlangsung.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2015:54-72) Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern di bagi menjadi tiga yaitu: 1. Faktor Jasmani: (a) faktor kesehatan (b) cacat tubuh. 2. Faktor Psikologis: (a) intelegensi (b) perhatian (c) minat (d) bakat (e) motivasi (f) kematangan (g) kesiapan. 3. Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yaitu: 1. Faktor keluarga meliputi: (a) cara orang tua mendidik (b) relasi antara anggota keluarga (c) suasana rumah (d) keadaan ekonomi keluarga (e) pengertian orang tua (f) latar belakang kebudayaan. 2. Faktor sekolah meliputi: (a) metode mengajar (b) kurikulum (c) relasi guru dengan siswa (d) relasi siswa dengan siswa (e) alat disiplin sekolah (f) alat pelajaran (g) waktu sekolah (h) standar pelajaran di atas ukuran (i) keadaan gedung (j) metode belajar (k) tugas rumah. 3. Faktor masyarakat meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat (b) mass media (c) teman bergaul (d) bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2017: 55-60) meliputi “Faktor internal ( kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar)”. Faktor-faktor tersebut dapat di uraikan dibawah ini:

### 1) Faktor Internal

#### a. Kesehatan:

Bila seseorang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelegensi dan Bakat:

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi prestasi belajar.

d. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak.

b. Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2017: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik itu sikap, motivasi, kebiasaan belajar, minat, intelektual dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar baik sarana prasarana, lingkungan belajar, perhatian orangtua, guru, sumber belajar, iklim, tingkat kesulitan materi.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Gagasan dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu membantu siswa saling bekerja sama dalam belajar. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 29) bahwa:

*Numbered Head Together* dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukkan satu nomor untuk mewakili kelompoknya.

Sedangkan Menurut Ngalimun (2014: 169) bahwa:

*Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks, pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor siswa mendapatkan tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

Menurut Aris Shoimin (2017: 108) bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang setiap anggotanya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam kelompok untuk saling memberi dan menerima antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran berkelompok heterogen yang dilakukan dengan penomoran dan siswa saling membantu satu sama lain, siswa juga harus bekerja dan bertanggung jawab terhadap

kelompoknya. Semua kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas.

#### a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Setiap Model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah yang berbeda. Menurut Aris Shoimin (2017: 108) Langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang di panggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Menurut Istarani (2012: 13) Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)	1. Guru mempersiapkan materi yang diajarkan seperti mempersiapkan media (alat dan bahan) yang digunakan untuk mengajar dalam proses pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi	1. Siswa mempersiapkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. 2. Siswa mendengarkan

		<p>untuk membangkitkan minat belajar siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan kompetensi atau pun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	<p>Guru dalam memberikan motivasi.</p> <p>3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.</p>
2	Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)	<p>1. Guru menyajikan materi yang dipelajari (dalam penyajian materi guru dapat menggunakan materi pembelajaran)</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi menjadi 4-5 orang yang heterogen. Setelah di bagi ke beberapa kelompok Guru memberikan nomor kesetiap siswa yang ada di dalam kelompok.</p> <p>3. Guru meminta siswa saling bertukar pikiran didalam kelompoknya sehingga mereka lebih percaya diri.</p>	<p>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan media yang disediakan guru.</p> <p>2. Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dan setiap siswa mengingat dan mendengar nomor berapa yang disebutkan oleh Guru.</p> <p>3. Siswa saling bertukar pikiran atau saling memberikan pendapat didalam kelompoknya.</p>
3	Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)	<p>1. Guru meminta siswa (kelompok) melakukan percobaan yang berhubungan dengan materi.</p> <p>2. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa.</p>	<p>1. Siswa melakukan percobaan.</p> <p>2. Siswa berdiskusi di dalam kelompok.</p>
4	Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)	<p>1. Guru mengambil salah satu nomor dari kotak yang sudah disediakan terlebih dahulu, misalnya nomor yang didapat nomor satu maka setiap kelompok yang nomor satu keluar dari kelompoknya untuk menampilkan hasil diskusi mereka begitu juga selanjutnya misalnya yang di dapat nomor 3 maka setiap nomor tiga dari kelompok keluar dari kelompoknya untuk maju menampilkan hasil diskusi perkelompoknya Setelah selesai guru mengambil nomor lagi dari</p>	<p>1. Siswa yang terpilih nomornya keluar dari kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusinya.</p>



		<p>kotak dan mengumumkan nomor berapa lagi yang maju kedepan untuk memperlihatkan hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan sedangkan teman yang lain mendengarkan dan begitu seterusnya.</p> <p>2. Guru mempersilahkan siswa bertanya jika kurang memahami materi dan mempersilahkan siswa lain menjawab jika dapat menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.</p> <p>3. Guru membagikan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang terjadi (individu).</p>	<p>2. Siswa memberikan pertanyaan atau tanggapan atas apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mengerjakan tes yang diberikan.</p>
--	--	---	---

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *Numbered Head Together* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2016: 30-31) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

Kelebihan *Numbered Head Together* adalah: (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. (3) Melatih tanggung jawab siswa. (4) Menyenangkan siswa dalam belajar. (5) Mengembangkan rasa ingin tahu. (6) Mengembangkan rasa percaya diri. (7) mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. (8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. (9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar. (10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pembelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias dalam belajar.

Sedangkan yang menjadi kekurangan *Numbered Head Together* adalah: (1) Ada siswa yang takut di intimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi). (2) Ada siswa mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu. (3) Apabila pada satu nomor

kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Sedangkan Menurut Aris Shoimin (2017: 108-109) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

Kelebihan *Numbered Head Together* adalah: (1) Setiap siswa menjadi siap. (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai. (4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal. (5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. Sedangkan yang menjadi kekurangan *Numbered Head Together* adalah: (1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak Karena membutuhkan waktu yang lama. (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

## **7. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Gagasan dasar dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemostrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Menurut Istarani (2016:2) bahwa:

*Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kepada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Menurut Aris Shoimin (2017: 183) "*Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi". Selanjutnya Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2016:79)

*Student Facilitator and Explaining* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok yang bersifat heterogen dimana kegiatan diawali menyampaikan materi pembelajaran, lalu setiap salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya melalui bagan. Dengan mencalonkan siswa sebagai fasilitator akan membuat siswa menjadi percaya diri dan mempersiapkan materi serta mendalaminya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitator bukan hanya untuk bertugas sebagai penjawab pertanyaan saja namun peran fasilitator disini lebih kepada proses penyampaian materi dan mengatur jalannya diskusi atau proses pembelajaran. Disini juga guru akan menyakinkan siswa lain tentang yang disampaikan fasilitator dengan memberikan penguatan terhadap pendekatan yang disampaikan fasilitator dan mengamati sekaligus sebagai pengarah proses pembelajaran agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

**a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena model pembelajaran ini mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman terhadap materi. Sehingga ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penerapan model ini pada proses belajar-mengajar. Menurut Ngalimun (2014: 175) “Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkannya dan menjelaskan lagi kepada siswa lainnya, kesimpulan dan evaluasi, refleksi”. Selanjutnya menurut Istarani (2016: 8-9) Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara

bergiliran. 4. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa. 5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 6. Penutup.

Selanjutnya Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2016: 80) terdapat lima langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- b. Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

**Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan materi yang diajarkan seperti mempersiapkan media (alat dan bahan) yang digunakan untuk mengajar dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi atau pun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Siswa mendengarkan Guru dalam memberikan motivasi.</li> <li>3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.</li> </ol>
2	Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan materi yang dipelajari (dalam penyajian materi guru dapat menggunakan materi pembelajaran)</li> <li>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi menjadi 4-5 orang yang heterogen</li> <li>3. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan media yang disediakan guru.</li> <li>2. Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen.</li> <li>3. Siswa menulis apa yang telah diketahui dalam bentuk bagan dan kata-kata penting yang</li> </ol>

		<p>dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut dan kemudian menuliskan dalam bentuk bagan atau peta konsep secara berkelompok.</p> <p>4. Guru meminta siswa saling bertukar pikiran didalam kelompoknya sehingga mereka lebih percaya diri.</p>	<p>berhubungan dengan materi yang disampaikan.</p> <p>4. Siswa saling bertukar pikiran atau saling memberikan pendapat didalam kelompoknya.</p>
3	Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)	<p>1. Guru meminta siswa (kelompok) melakukan percobaan yang berhubungan dengan materi.</p> <p>2. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa.</p>	<p>1. Siswa melakukan percobaan.</p> <p>2. Siswa berdiskusi di dalam kelompok.</p>
4	Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)	<p>1. Guru meminta salah satu dari setiap kelompok (perwakilan) untuk memperlihatkan bagan/hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan dan menjelaskan di depan kelas, sedangkan teman yang lain mendengarkan.</p> <p>2. Setelah selesai kelompok lain maju kedepan untuk memperlihatkan bagan/ hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan sedangkan teman yang lain mendengarkan dan begitu seterusnya.</p> <p>3. Guru mempersilahkan siswa bertanya jika kurang memahami materi dan mempersilahkan siswa lain menjawab jika dapat menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.</p>	<p>1. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>2. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>3. Siswa memberikan pertanyaan atau tanggapan atas apa yang disampaikan oleh guru.</p>

		4. Guru membagikan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang terjadi (individu).	4. Siswa mengerjakan tes yang diberikan.
--	--	--	--

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Istarani (2016: 10-11) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah:

1. Materi ajar disampaikan akan lebih jelas dan konkrit.
  2. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
  3. Melatih siswa untuk menjadi guru, sebab ia diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia dengarkan.
  4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam penjelasan materi ajar.
  5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah :1. Adanya perbedaan pendapat dalam penyampaian ide dan gagasan dalam proses belajar mengajar. 2. Siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintah guru kepadanya. 3. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya. 4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau penyajian materi secara ringkas”.

Menurut Aris Shoimin (2017: 184-185) adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret. 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah di dengar. 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara Mengetahui kemapuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah : 1) Siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif. 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran. 3)

Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.  
4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara singkat.

Sedangkan Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 79-80) adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: 1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan materi pelajaran kepada siswa lain. 2) Siswa bisa belajar mengemukakan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. b. Kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah : 1) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian aja yang tampil. 2) Banyak siswa yang kurang aktif.



## **8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

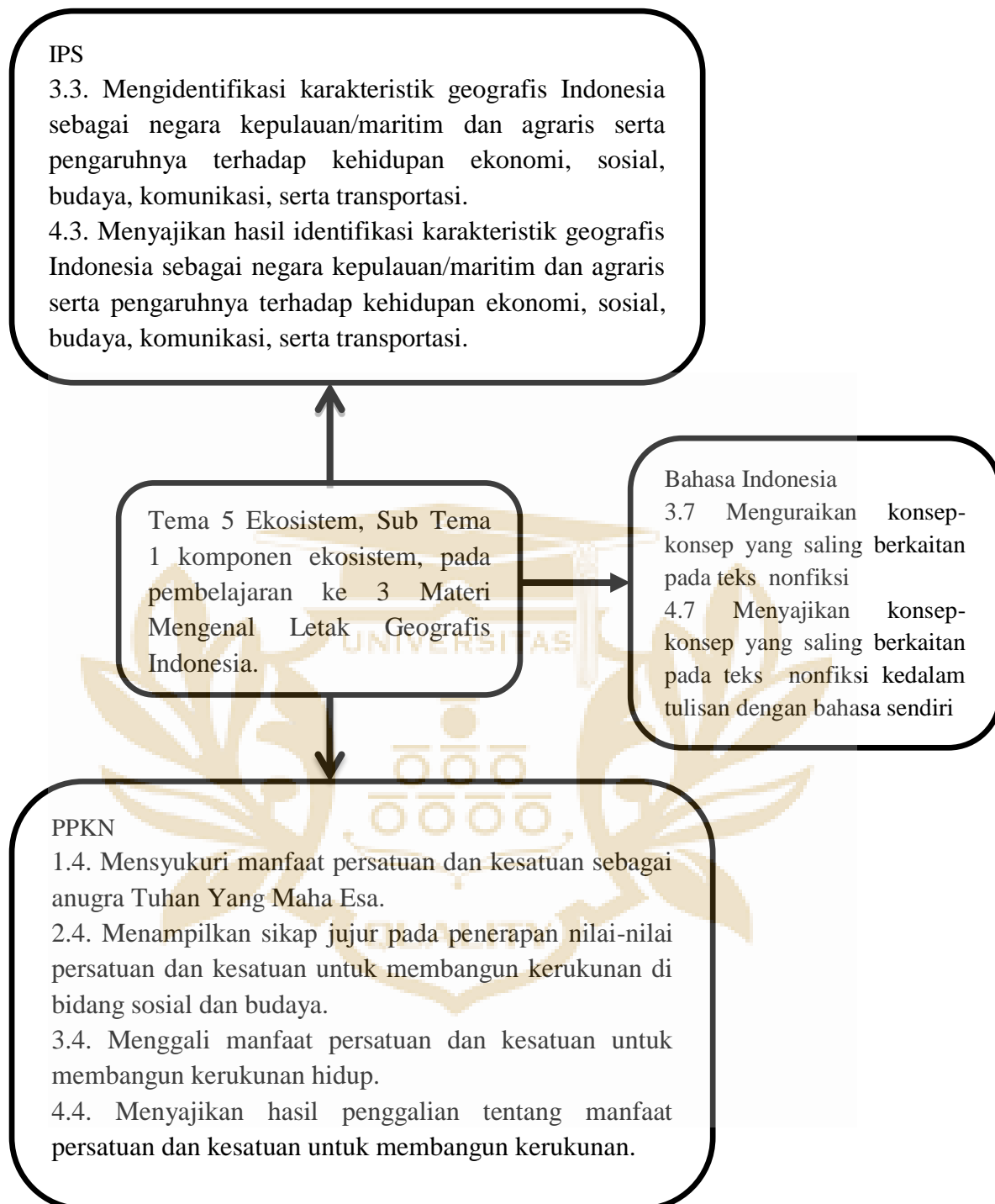
Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk menciptakan tujuan yang di harapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki gerapan yang dipelajari cukup luas, bidang gerapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Menurut Wahidmurni (2017; 17) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Winataputra (2010: 30) “IPS adalah suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner”. Menurut Wahidmurni (2017; 17) bahwa “Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/ umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

Permediknas no. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.



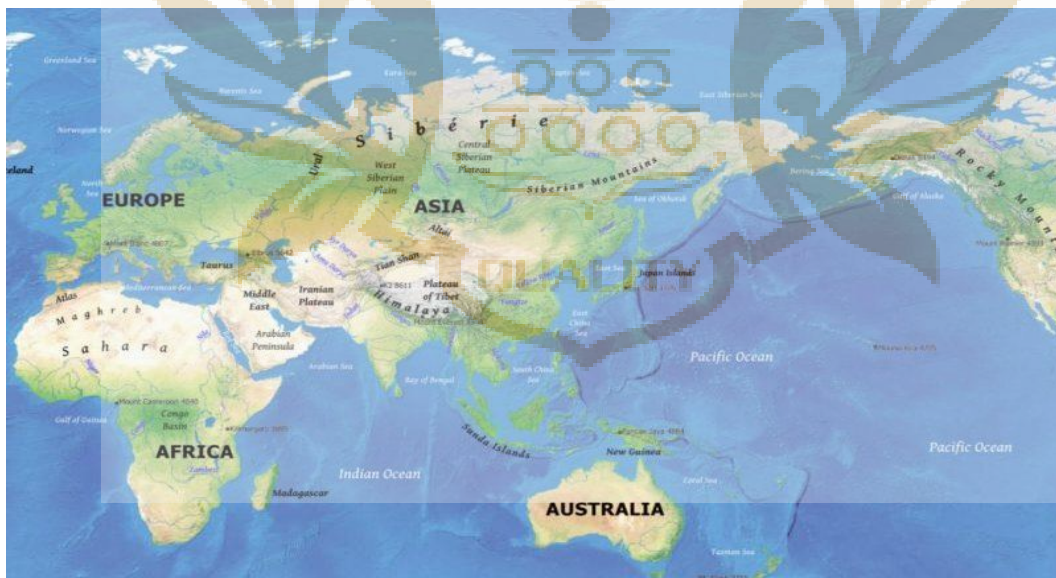
### Jaringan Tema 5 Sub Tema 1 Pembelajaran 3



Materi Pembelajaran



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kedaulatan Dan Yuridiksi Nasional RI (Sumber: <https://www.mikirbae./2018/09/mengenal-letak-geografisindonesia.html?m=1>)



Gambar 2.2 Letak Geografis Indonesia dalam peta dunia (Sumber: <https://informazone.com/letak-geografis-indonesia/amp/>)

Letak geografis adalah letak suatu negara di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Samudra yang mengapit Indonesia adalah Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah Barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah. Batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut:

1. Di sebelah Utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut Cina Selatan.
2. Di sebelah Selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
3. Di sebelah Barat Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
4. Di sebelah Timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan lain-lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, pala, lada, cengkih dan hasil perkebunan lainnya. Sementara negara-negara lain seperti India dan Cina menjual berbagai produk barang seperti kain dan tenunan halus, porselen, dan lain-lain ke Indonesia.

Posisi geografis Indonesia menyebabkan Indonesia mempunyai karakteristik khas dan juga menguntungkan sebagai berikut:

1. Letak Indonesia yang berada di antara dua Benua yaitu Asia dan Australia membuat Indonesia bisa menjalin hubungan yang baik antara negara-negara di kedua benua tersebut. Posisi geografis membuat dua samudra

Indonesia berada di jalur lalu lintas internasional dan dapat menjadi transit jalur perdagangan dunia.

2. Indonesia yang terdiri banyak pulau yang membuat beragam kebudayaan, karena terdiri dari suku, budaya, dan bangsa.
3. Laut yang sangat begitu luas dan garis pantai membuat Indonesia menyimpan hasil laut yang berlimpah seperti ikan, kerang laut, dan serta bahan tambang seperti minyak bumi.
4. Indonesia dilalui jalur perdagangan Indonesia.
5. Adanya pembagian tiga daerah waktu yang berbeda di Indonesia.
6. Keragaman antara Flora dan Fauna.
7. Keragaman jenis tanah di Indonesia

Kerugian Posisi geografis Indonesia Selain posisi geografis Indonesia yang sangat menguntungkan, tetapi ada dampak kerugian dari letak geografis di Indonesia antara lain:

1. Pencurian ikan yang dilakukan oleh para nelayan dari Negara lain, karena sumber daya alam di Negara tersebut sangat sedikit.
2. Pengambilan batas wilayah Indonesia yang dilakukan oleh negara tetangga karena pengawasan di wilayah darat maupun laut kurang di perketat.
3. Budaya dari Negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan mempengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lainnya.
4. Selain itu, Indonesia juga rentan terhadap masuknya barang-barang terlarang, misalnya narkoba, dan barang-barang selundupan lainnya.

## B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya yang tidak pernah lepas dari manusia. Karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. IPS sebagai suatu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan masih banyak di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa mengalami ketidak tuntasan belajar sebesar 38,46% yaitu 10 dari 26 siswa, dengan kata lain siswa yang tuntas sebesar 61,54% yaitu 16 dari 26 siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum memanfaatkan media dan model pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Maka di dalam proses pembelajaran tersebut guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat penyampain bahan pembelajaran.

Salah satu cara agar pembelajaran yang disampaikan dapat memberi pengalaman yang langsung nyata, menyenangkan dan menarik minat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis membandingkan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model *Student Facilitator and Explaining* mana yang lebih bagus di terapkan di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran berkelompok heterogen yang di lakukan dengan penomoran dan siswa saling membantu satu sama lain, siswa juga harus bekerja dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Semua kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Sedangkan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok yang bersifat heterogen dimana kegiatan diawali menyampaikan materi pembelajaran, lalu setiap salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya melalui bagan. Dengan mencalonkan siswa sebagai fasilitator akan membuat siswa menjadi percaya diri dan mempersiapkan materi serta mendalaminya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitator bukan hanya untuk bertugas sebagai penjawab pertanyaan saja namun peran fasilitator disini lebih kepada proses peyampaian materi dan mengatur jalannya diskusi atau proses pembelajaran.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dari pada menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Ajaran 2019/2020”.

### D. Depenisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiaitan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.
2. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling cepat dan tepat.
3. Pembelajaran adalah penggabungan antara dua aktivitas belajar dan mengajar, pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
4. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

5. Faktor-faktor yang mempegaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak, semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin baik hasil.
6. Model pembelajaran *Numbered Head Togerher* adalah model pembelajaran berkelompok heterogen yang di lakukan dengan penomoran dan siswa saling membantu satu sama lain, siswa juga harus bekerja dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.
7. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok yang bersifat heterogen dimana kegiatan diawali menyampaikan materi pembelajaran, lalu setiap siswa mewakili kelompoknya untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya melalui bagan.

